PEMANFAATAN VIDEO CANDI PARI SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP SEPULUH NOPEMBER SIDOARJO

TAHUN AJARAN 2018/2019

**Izatul Fajriyah**

**Aulia Fitriany, S.Pd., M.Pd.**

**Angelrembulan058@gmail.com**

**ABSTRAK**

*Rembulan Angelina. 2019. Pemanfatan Video Candi Pari Sebagai Sumber Belajar Ips Siswa Kelas VII Smp Sepuluh Nopember Sidoarjo Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sidoarjo. Dosen pembimbing: 1) Izzatul Fajriyah, S.Pd., M.Pd. 2) Aulia Fitriany, S.Pd., M.Pd.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib disampaikan kepada siswa. Proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru selama ini dilakukan secara konvensional. Pembelajaran IPS tanpa melihat bukti dan hanya teori akan mempersulit siswa dalam memahami materi. Masa lalu seperti kita ketahui, tidak dapat diamati secara langsung dan sama sulitnya untuk diingat. Tetapi untungnya ada “jejak” tertentu yang ditinggalkan oleh peristiwa-peristiwa dimasa lalu. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:(1), Untuk Mengetahui Sejarah Candi Pari sebagai sumber belajar IPS di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo (2), Untuk Menganalisis Relevansi Video Candi Pari sebagai sumber belajar IPS di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo(3),Untuk,Menganalisis,Optimalisasi,pemanfaatan,Video,Candi,Pari,dalampembelajaran IPS di SMP Sepuluh Nopemper Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) Observasi, hal ini dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar mengajar dan ikut serta dalam pembelajaran yang ada di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo, (2) Wawancara ini dilakukan dengan Kepala Sekolah SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo, Guru IPS kelas VII SMP Sepuluh Nopember, dan perwakilan siswa sebanyak lima orang. (3) Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan obyek penelitian, dalam hal ini peneliti memanfaatkan perpustakaan kampus STKIP PGRI Sidoarjo,(4) Dokumentasi yang diteliti berupa perangkat administrasi pembelajaran meliputi silabus, RPP, buku teks pembelajaran, dan pengumpulan data akan semakin dipercaya apabila didukung oleh foto-foto. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Candi Pari merupakan peninggalan kerajaan majapahit yang pada saat itu dibawah pemerintahan Raja Hayam Wuruk. (2) Video Candi Pari yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS kelas VII semester genap dalam KD 3.4 ( Memahami berpikir kronologis, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik,sosial, budaya,geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam). (3) Dengan Pemanfaatan Video Candi Pari sebagai sumber belajar dapat menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran IPS, karena dengan melihat bukti dari peninggalan Kerajaan yang dipelajari, dengan begitu siswa semakin aktif dan semakin tertarik mempelajari pelajaran IPS.

*Kata Kunci : Pemanfatan Video, Candi Pari, Sumber Belajar*

**ABSTRACT**

*Rembulan Angelina. 2019. Pemanfatan Video Pari Temple as a learning resource, Ips Grade VII Junior Ten, Sidoarjo 2018/2019* *school year*. Essay.History Of STKIP Education Courses PGRI Sidoarjo. Supervising professor: 1) Izzatul Fajriyah, S. Pd., M. Pd 2) Aulia Fitriany, S. Pd., M. Pd.

Social studies subjects is one of the compulsory subjects delivered to students. The process of learning which is done by Social studies teacher as long as it's done conventionally. Learning Social studies without looking at the evidence and just a theory would be difficult for students to understand the material. The past as we know, can not be observed directly and just as difficult to remember. But fortunately there is a certain "footprint" left by the events in the past. Based on the above background, then this research aim as follows: (1), to know the history of the Temple of the rays as a source of Social studies in Junior High School November Ten, Sidoarjo (2), to analyze the relevance of Video Temple Pari as learning resources, Social studies in Sidoarjo, Junior High School November Ten Sidoarjo (3), for, analyze, Optimize, utilization, videos, Pari Teample, learning at the Junior High School Nopemper Ten Sidoarjo.

This research uses Qualitative descriptive approach, data collection done by (1) observation, this is done by observing teaching and learning activities and participate in existing learning in Junior High Schoo November Ten l, Sidoarjo, (2) This interview was conducted by the head of the Junior High School, November Ten Sidoarjo, Teachers Social studies Class VII Junior High School, students and representatives of as many as five people. (3) the study of the literature, namely techniques of data collection is done by studying reference books, journals relating to the object of research, in this case researchers utilize the library campus STKIP PGRI Sidoarjo, (4) documentation researched form of device administration learning include syllabus, RPP, text book learning, and data collection will be more believable if supported by photographs. The research results showed that: (1) Pari Temple is a relic of majapahit who at the time was under the rule of King Hayam Wuruk. (2) Par Temple Videos relating to subjects of Class VII semester even IPS in KD 3.4 (chronological thinking, Understanding change and continuity in the life of the nation of Indonesia on the political, social, cultural, geographical, and education since praaksara time to time Hindu-Buddhism, and Islam). (3) with the utilization of Video Temple Pari as the learning resources can attract the attention of students against Social studies, because learning by seeing evidence of a heritage that is learned, so students are getting increasingly interested and active learning Social studies lessons.

*Key Words:* *utilization , Pari Temple , Video Learning Resources*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib disampaikan kepada siswa. Diharapkan setelah mengikuti pelajaran IPS, siswa, dapat membantu melestarikan cagar budaya yang ada, pelajar akan dengan mudah mengetahui dan meresapi jika melalui cara melihat, mendengar, memahami, mengerti dan menelusuri serta melindungi. Proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru selama ini dilakukan secara konvensional dengan hanya menggunakan metode ceramah yang monoton dan mengarah kepada hafalan. Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan materi, kemudian dilanjutkan dengan latihan-latihan soal yang ada di buku paket.

( Kochar ,2008:348 ) Mengemukakan Penggunaan Alat bantu dalam proses pembelajaran IPS sangat diperlukan mengingat selama ini pembelajaran IPS terutama pembelajaran Sejarah kurang berhasil, kurang menarik, bahkan sering dianggap membosankan. Pembelajaran IPS terutama pembelajaran Sejarah adalah mata pelajaran yang sebagian besar berhubungan dengan masa lalu. Pengajaran IPS terutama pengajaran Sejarah yang selama ini didominasi dengan pelajaran hafalan banyak menekankan pada “ *chalk and talk*” sangat lemah dalam hal mendorong keterlibatan murid dalam proses belajarnya. Pembelajaran IPS tanpa melihat bukti dan hanya teori akan mempersulit siswa dalam memahami materi, sehingga minat siswa terhadap pembelajaran IPS sangat kurang Sumber belajar IPS dapat dimanfaatkan oleh guru secara optimal, pembelajaran IPS harus dikaitkan dengan situs cagar budaya yang ada di lingkungan sekitar siswa dan sekolah, warisan budaya, menurut Davidson (1991:2) diartikan sebagai ‘produk atau hasil budaya fisik dari tradisi-tradisi yang berbeda dan prestasi-prestasi spiritual dalam bentuk nilai dari masa lalu yang menjadi elemen pokok dalam jati diri suatu kelompok atau bangsa’. Dari gagasan ini, warisan budaya merupakan hasil budaya fisik (tangible) dan nilai budaya (intangible) dari masa lalu.

Oleh karena itu untuk mempermudah siswa dalam belajar IPS, siswa harus mampu memahami materi dengan mengenal bukti peninggalan sejarah yang masih ada dengan cara menonton atau melihat video peninggalan sejarah seperti video Candi Pari sebagai alat bantu dalam belajar sejarah. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu pengalaman belajar (Suhardi,2011). Salah satu sumber belajar yaitu berupa media cetak yang dapat digunakan sebagai sumber belajar utama dalah proses belajar alternatif belajar mandiri bagi siswa. Sumber belajar utama dalam peroses belajar melainkan sebagai fasilitator bagai siswa. Sumber belajar mandiri dapat membantu siswa dalam belajar, baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Konsep pembelajaran sering juga disebut dengan “*instruction*” yang terdiri dari dua kata yakni kegiatan belajar dan mengajar. Menurut Nana Sudjana (2002:29) menjelaskan bahwa mengajar merupakan suatu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan kegiatan belajar. pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran IPS akan membangkitkan kesadaran empati dikalangan peserta didik, yakni sikap simpati dan toleransi terhadap orang lain yang disertai dengan kemampuan mental dan sosial untuk mengembangkan imajinasi dan sikap kreatif, inovatif, serta partisipatif (Aman,2011:2).

Candi adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang merujuk kepada sebuah bangunan keagamaan tempat ibadah peninggalan purbakala yang berasal dari peradaban Hindu-Buddha. Hal ini diawali dengan kehidupan manusia purba yang belum mengenal tulisan (masa praaksara) dari fase yang sangat sederhana, hingga mengalami kemajuan sehingga dari kemanusiaan purba itu dapat dipelajari nilai-nilai kearifan lokal dalam pemanfaatan alam. Dalam perkembanganya peradaban manusia di kepulauan Indonesia terus mengalami kemajuan hingga muncul kepercayaan dari pemujaan roh nenek moyang yang diwujudkan melalui batu-batu seperti menhir, masuknya ras proto dan deutro melayu dengan membawa kebudayaan yang telah membawa kehidupan manusia di Indonesia lebih menjadi dinamis dan terbuka.

Keterbukaan itu membuat kejayaan kebudayaan Kerajaan Majapahit yang meninggalkan kemegahan jejak budaya seperti bangunan candi. Pembelajaran sejarah tersebut dapat menggunakan alat bantu, salah satu alat bantu yang dapat dimanfaatkan adalah pemanfaatan Video Candi Pari. Candi Pari adalah salah satu candi peninggalan Kerajaan Majapahit, Candi Pari terletak di dusun Candi Pari Wetan desa Candi Pari, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Candi pari memiliki angka tahun yang dipahatkan diatas pintu menuju bilik candi. Angka tahun yang menunjukan tahun 1293 saka (1371 M).

Dengan demikian, Candi Pari merupakan bangunan yang diperkirakan merupakan bangunan candi yang didirikan pada masa Kerajaan Majapahit yang pada saat itu dibawah pemerintahan Raja Hayam Wuruk. Peninggalan-peninggalan sejarah tersebut dapat sangat menarik apabila dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan cara yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran IPS, salah satunya dengan pemanfaatan video Candi Pari. Dari tayangan video tersebut diharapkan siswa menjadi tertarik untuk mengamati, mendengarkan, berfikir kritis, bekerja menganalisis tayangan video Candi Pari dan semangat untuk mengikuti pelajaran. Melalui tayangan video Candi Pari tersebut diharapkan dalam pelajaran IPS siswa tidak memiliki rasa bosan baik terhadap materi yang diajarkan maupun sumber belajar yang digunakan. Berdasarkan Latar belakang diatas dapat dilihat penelitian-penelitian terlebih dahulu: *Pertama*, Penelitian yang dilakukan Nihza Al Lutfi (2010) yang berjudul “ Pemanfaatan Museum Mahameru Sebagai Sumber Belajar IPS terutama Sejarah Bagi Siswa SMA di Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2009/2010”.

*Kedua,* Penelitian yang dilakukan oleh Elyta Liliani dengan judul “ Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Kompleks Masjid Agung Demak Sebagai Sumber Belajar IPS terutama Sejarah Siswa di SMA Negeri 3 Demak Tahun ajaran 2014/2015”. *Ketiga,* Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yuni Kartika Ningtyas dengan judul “ Pemanfaatan Warisan Kota Tradisional Lasem dalam pembelajaran IPS terutama Sejarah”. Persamaan dari beberapa penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama memanfaatkan peninggalan-peninggalan sejarah, penelitian ini adalah pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Sedangkan yang membuat beda dalam penelitian ini adalah dalam penelitian sebelumnya peneliti memanfaatkan situs sedangkan dalam penelitian ini lebih menggunakan pemanfaatan Video Candi Pari. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Pemanfaatan Video Candi Pari Sebagai Sumber Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo”

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan. **Metode penelitian adalah** langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut.

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada ini adalah penelitian Kualitatif Deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J.Moleong,2002:9). Sedangkan ada yang berpendapat penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri (Arif Furchan,1992:21).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Sepuluh Nopember kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo, yang merupakan Sekolah Menengah Pertama yang pertama kali berdiri di Kabupaten Sidoarjo dan didirikan pada tanggal 21 Juni 2010 berdasarkan nomor akte yayasan pendidikan “PURNAMA”No: 09 tanggal 19 September 2006. SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo ini terletak pada lokasi yang strategis, Berada pada area pendidikan di Kabupaten Sidoarjo yaitu di Jalan Siwalanpanji Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur Kode Pos 61252 No. Telp.(031) 8061010. Berdasarkan Surat Ijin Penyelenggaraan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur tanggal 21 Juni 2010 nomor : 421.2/1820/404.3.1/2010. Waktu penelitian ini berlangsung selama satu bulan lebih yaitu dari tanggal 1April sampai tanggal 9 Mei 2019.

**Sumber Penelitian**

Secara umum sumber data dalam penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat ilmiah, selebihnya adalah bahan-bahan pustaka, seperti dokumen, majalah Koran, buku arsip, foto, video, dan lain sebagainya (U. Maman Kh,2006:80).

Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada pemanfaatan Video Candi Pari sebagai sumber belajar IPS terutama Sejarah siswa kelas VII di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatanya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah (Ridwan,2004:137) Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrument yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah.

Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasi wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010: 335)

**. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Sekolah**

**Profil Sekolah**

SMP Sepuluh Nopember berdiri pada tanggal 1 April 2010 dengan nama pertama kali SMP Internasional Sepuluh Nopember Sidoarjo. Dibangun diatas tanah seluas 8.200 hektar dengan model bangunan yang mewah berwarna orange, yang merupakan ciri khas. Sekolah SMP Sepuluh Nopember teletak di Jalan Siwalanpanji, Buduran Sidoarjo. Letak sekolah ini sangatlah strategis karena masuk kawasan sekolah-sekolah favorit di Sidoarjo yaitu sebelah barat sekolah ada MA Nahdatul Ulama sidoarjo, Sebelah timur sekolah ada SMK Antartika 2 Sidoarjo, Sebelah Utara sekolah SMP PGRI 1 Buduran dan sebelah Selatan sekolah kami SMKN 3 Buduran Sidoarjo.

**Sarana/Fasilitas Belajar Mengajar**

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan perlu adanya sarana dan prasarana atau fasilitas pendukung. Sarana dan prasarana SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo terdiri dari: Ruangan Belajar sebanyak 23 ruang dilengkapi dengan AC, Lab Komputer dengan luas 7 x 8m2, Lab Bahasa Inggris dengan luas 7 x 8 m2,  Ruang BP/BK, Ruang UKS, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Staf, Ruang Administrasi, Ruang Tata Usaha, Lapangan Olah Raga, Gedung Serba Guna, Perpustakaan, Kantin, dan lahan parkir. Disetiap kelas terdapat TV yang dapat digunakan sebagai Media Pembelajaran.

**Sejarah Candi Pari**

Secara administrasi candi pari terletak di desa candi pari, kecamatan Porong, kabupaten Sidoarjo, propinsi Jawa Timur. Adapun lokasi candi pari terletak sekitar 6km di sebelah barat kota kecamatan porong. Sedangkan dari pantai berjarak 16 km. Candi pari ini menempati halaman seluas 1310m dan berada pada ketinggian 4,42 dari permukaan air laut. Candi Pari merupakan peninggalan kerajaan majapahit yang pada saat itu dibawah pemerintahan Raja Hayam Wuruk.

N.J.Krom dalam bukunya inlejding tot de Hindoe-java asch Kunst (1923) berpendapat bahwa gaya arsitektur candi pari mendapat pengaruh Campa khususnya dengan candi-candi Mison. Pengaruh ini tampak pada bangunan dan ornamenya, namun demikian Candi Pari tetap menunjukan karakternya sebagai bagian dari arsitektur Nusantara. Hubungan antara Nusantara dan Campa (diduga merupakan suatu daerah di Vietnam sekarang) jika kita runutkan kembali, merupakan hububgan yang sudah terjalin sejak zaman prasejarah, hal ini didasarkan pada temuan-temuan nekara perunggu gaya dongson di Nusantara. Pada masa kerajaan-kerajaan di Nusantara, hubungan tersebut semakin meningkat lagi.

Relevansi Video Candi Pari sebagai sumber belajar IPS di SMP Sepuluh Nopember kelas VII.

Video Candi Pari yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS kelas VII semester genap dalam KD 3.4 ( Memahami berpikir kronologis, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik,sosial, budaya,geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam).

Dengan materi pokok: 1) Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa praaksara secara kronologis 2) Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buddha secara kronologis 3) Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa Islam secara kronologis.

. Candi Pari adalah suatu bangunan peninggalan Kerajaan Majapahit yang pada saat itu dibawah pemerintahan Raja Hayam Wuruk, dan kerajaan Majapahit merupakan kerajaan yang bercorak Hindu. Dalam hal ini Video Candi Pari dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar , karena dalam Video Candi Pari ini siswa dapat belajar dan mengetahui tentang sejarah Candi Pari, fungsi Candi Pari, Benda peninggalan asli Candi Pari,dan pemugaran Candi Pari.

Optmalisasi Pemanfaatan Video Candi Pari dalam pembelajaran IPS di SMP Sepuluh Nopember kelas VII.

Dalam penelitian ini untuk menambah wawasan serta pemahaman siswa berkaitan dengan materi IPS, peneliti memanfaatkan Video Candi Pari sebagai sumber belajar. Selama ini pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru dilakukan secara konvensional dengan hanya menggunakan metode ceramah yang monoton dan mengarah kepada hafalan . Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan materi, kemudian dilanjutkan dengan latihan-latihan soal yang ada di buku paket,hal ini dirasakan siswa kurang menarik dan membosankan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data observasi dan wawancara terhadap siswa kelas VII E, guru mata pelajaran IPS dan kepala sekolah SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. Data tersebut berupa data pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran IPS dengan pemanfaatan Video Candi Pari sebagai sumber belajar. Data yang diambil berupa lembar observasi dan wawancara tentang pemanfaatan video pada pembelajaran IPS.

**PEMBAHASAN**

Dalam suatu proses pembelajaran, hal utama yanag paling dibutuhkan adalah ketersediaan sumber belajar, karena sumber belajar dapat menunjang peroses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar. Disetiap lembaga pendidikan, baik SD-SMA pastinya memiliki ketersediaan sumber belajar, tidak terkecuali SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. Sumber belajar adalah semua sumber berupa apapun yang dapat memberikan informasi, maupun ketrampilan, kepada siswa, sehingga dapat mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori Menurut Irawan (2001:7) sumber belajar adalah semua sumber berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi tertentu.

Dalam pembelajaran IPS (Sejarah) siswa mendapatkan pengetahuan tentang seluruh perkembangan kehidupan manusia/masyarakat dimasa lampau baik dari segi peristiwa maupun keseluruhan aktifitas masyarakat beserta kejadian atau fakta-fakta unik yang terjadi di masa lampau.

Pembelajaran IPS (Sejarah) adalah mata pelajaran yang sebagian besar berhubungan dengan masa lalu. Pengajaran IPS (Sejarah ) yang selama ini didominasi dengan pelajaran hafalan banyak menekankan pada “ *chalk and talk*” sangat lemah dalam hal mendorong keterlibatan murid dalam proses belajarnya. Pembelajaran IPS tanpa melihat bukti dan hanya teori akan mempersulit siswa dalam memahami materi, sehingga minat siswa terhadap pembelajaran IPS sangat kurang. Masa lalu seperti kita ketahui, tidak dapat diamati secara langsung dan sama sulitnya untuk diingat. Tetapi untungnya ada “jejak” tertentu yang ditinggalkan oleh peristiwa-peristiwa dimasa lalu.

Pemanfaatan video Candi Pari sebagai sumber belajar IPS (Sejarah) ini sangat diterima antusias oleh peserta didik, dan bahkan pemanfaatan video Candi Pari ini terbukti berhasil dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS (Sejarah) dan dapat dijadikan sebagai rujukan oleh pihak sekolah SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo.

**PENUTUP**

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo mengenai Pemanfaatan Video Candi Pari sebagai sumber belajar IPS di kelas VII tahun ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Candi Pari merupakan peninggalan kerajaan majapahit yang pada saat itu dibawah pemerintahan Raja Hayam Wuruk. Di depan ambang pintu Candi Pari terdapat tulisan angka 1371 Masehi, Candi Pari dibangun untuk mengenang Hilangnya atau moksanya Joko Pandelegan yang menolak tinggal di istana kerajaan kala itu.
2. Candi Pari memiliki hubungan dengan Champa yang diduga merupakan suatu daerah yang ada di Vietnam sekarang, Candi Pari pernah dijadikan sebagai tempat pengungsian masyarakat Champa, hal ini terjadi saat runtuhnya pemerintahan Raja Pan Kubah akibat serangan Raja Koci. Pengungsian ini serangkaian dengan terpuruknya stabilitas politik masyarakat Champa.
3. Video adalah Sumber Belajar berupa Audio Visual dimana dalam tayangannya terdapat unsur suara dan gambar. Kedua unsur ini dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS apalagi video yang ditayangkan adalah Candi Pari yang merupakan bukti peninggalan

dari masa lalu yang dapat dilihat dan ditelusuri secara langsung oleh siswa. Dengan begitu pembelajaran IPS Menjadi menyenangkan.

1. Pemanfaatan Video Candi Pari di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo sangat diterima antusias oleh siswa, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya semangat serta perhatian siswa terhadap pembelajaran IPS. Dengan pemanfaatan Video Candi Pari Siswa jadi lebih paham dan mengerti terhadap materi yang disampaikan guru, dengan begitu siswa tidak lagi merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran IPS.

**SARAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Melalui Pemanfaatan Video Sebagai sumber Belajar, Siswa semakin termotivasi sehingga meningkatkan keaktifan belajar yang kelak akan berguna bagi masa depan mereka.

1. Bagi Guru

Kepada Guru pengajar IPS Semoga kedepanya dapat terus memanfaatkan Video sebagai sumber belajar karena terbukti dapat meningkatkan keaktifan , dan menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran IPS.

1. Bagi Siswa

Semoga siswa selalu dapat meningkatkan keaktifan dan ketertarikanya terhadap pembelajaran IPS ataupun pembelajaran yang lainya dan dapat melihat jejak atau bukti peninggalan apapun yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS.